

## BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

### V.1 penggabungan karakter ( film dan independent)

Mengkomunikasikan karakter kebebasan dengan aturan yang ada dari sebuah film merupakan tujuan dari perwujudan bangunan Pusat Film Independent. Fungsi yang ada merupakan wadah pelaku sebagai individu yang ingin terus berkembang memiliki ... **emosi dan ambisi ... stabilitas dan keamanan ...** tetapi masih memiliki **kegelisahan ...** dan perlu di ingat mereka hanya melakukan ini sebagai sebuah perwujudan **kontribusi terhadap suatu karya seni.**

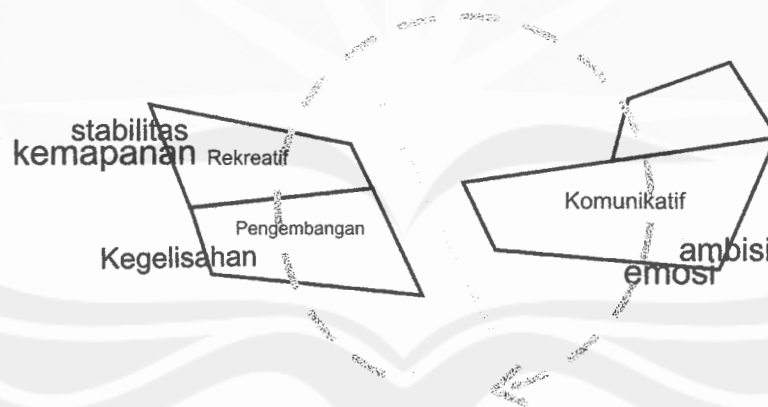
### V.2 Konsep Perancangan Tata ruang Luar

Konsep perancangan menggunakan pendekatan metoda arsitektur dekonstruksi non-derridean yang lebih bisa mewakili kebebasan dari film independent yang terasa terbelenggu oleh standarisasi unsur sebuah film,.

Mempertemukan keduanya (film dan independent) membuat kita tidak bisa hanya memerdekakan kebebasan saja ... gabungan kedua karakter tersebut akan dikomposisikan menggunakan metoda geometric fractal.

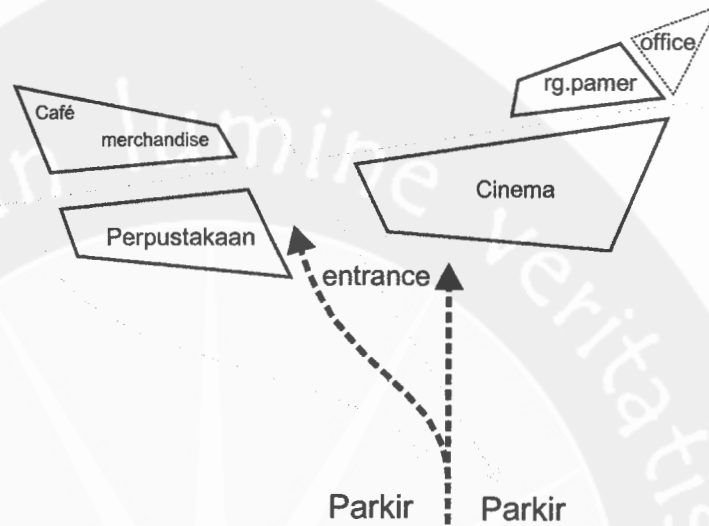
### V.2.1 Zoning Masa

Berdasarkan analisis tapak pada pembahasan sebelumnya maka penempatan masing – masing kelompok area aktivitas secara umum ialah :



*gambar 5.1  
grafis Konsep penyusunan ruang*

Penyatuan ke tiga fungsi yang mewakili dari karakter unsur film dan independent itu sendiri



*gambar 5.2  
grafis Konsep tatanan masa*

### V.2.2 Tampilan Fasad

Berpegang pada keseimbangan antara ekspresi emosional dan kedinamisan dengan pendekatan ekspresi pada garis. Perasaan yang timbul menampilkan bentukan ekspresi dari karakter *film* dan *independent* dengan karakter dekonstruksi, dan tatanan massa ditata menggunakan metode fractal guna membentuk ketidakteraturan menjadi suatu keteraturan

Dan sebagai keseimbangan dari gubahan masa yang semrawut, penggunaan warna dilakukan seminimal mungkin.

- Warna : mengacu pada penggunaan warna akromatik seperti putih, hitam, abu – abu. Sebagai pemecah monotonitas digunakan warna lain seperti merah sebagai aksentuasi saja.
- Tekstur dan material : mengacu pada penggunaan material kasar (berkesan alami) yaitu beton ekspose dan tekstur lembut yaitu logam dan kaca yang cenderung mengkilat dan transparan.
- Bentuk element arsitektural : mengacu pada element garis vertical dan horizontal dikomposisikan secara tidak beraturan untuk memberi kesan radical yang dinamis.

### V.3 Konsep Perancangan Tata ruang Dalam

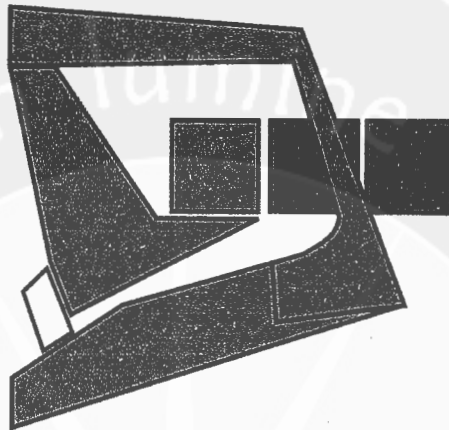
#### V.3.1 Organisasi Ruang

Menggunakan prinsip komposisi yang cenderung kearah organisasi cluster dengan bentuk dasar yang mengacu pada ekspersi garis yang ditimbulkan. Bentuk dasar yang sama akan di *duplicate* dengan *scale* yang berbeda, maka ruang yang tidak beraturan akan muncul dan penyusunan dengan metode geometri fractal akan diterapkan.

#### V.3.2 Gubahan Denah

Mengadopsi bentuk element garis zigzag, up spray dan dioagonal serta memadukannya hingga mencapai efek kemandirian dan keidealisan dari karakter film independent itu sendiri.

- **Cinema dan ruang pameran**

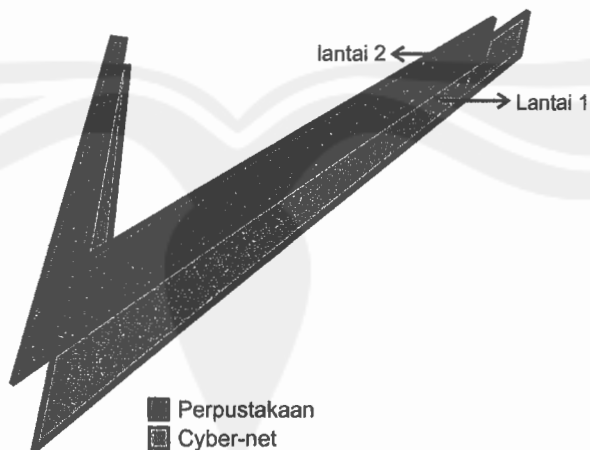


■ Cinema  
■ rg.pamer

**gambar 5.3**

*gubahan denah cinema dan rg.pamer*

- **Perpustakaan dan cybernet**

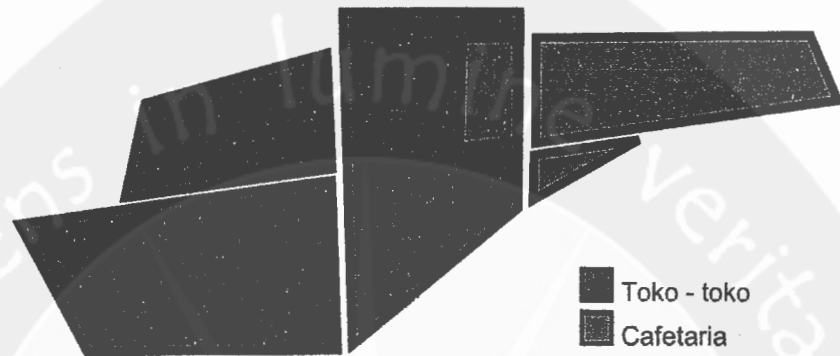


■ Perpustakaan  
■ Cyber-net

**gambar 5.4**

*gubahan denah Perpustakaan dan cybernet.*

- Cafeteria dan toko-toko



*gambar 5.5*  
*gubahan denah Cafeteria dan toko-toko*

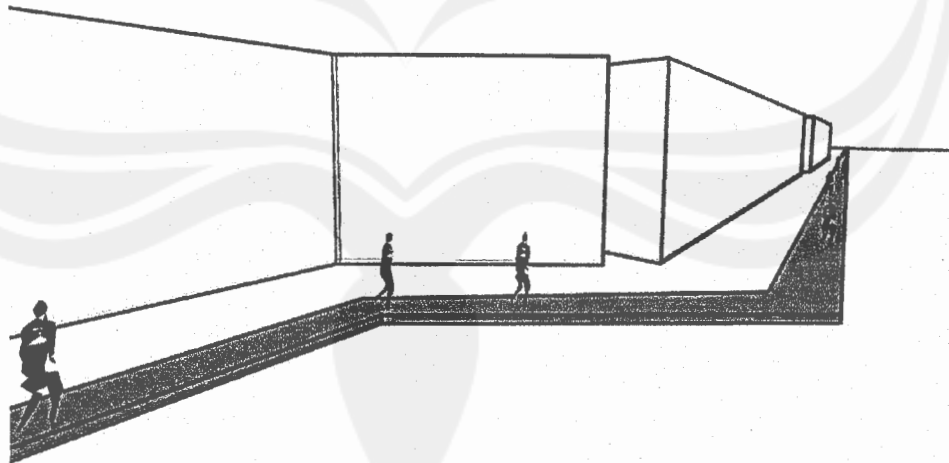
### V.3.3 Konsep Sirkulasi

Pola sirkulasi yang diterapkan terdiri dari 3 jenis pola yang sama – sama menggunakan pola garis lurus, hanya kadar kerumitan dari perjalanan ini yang membedakannya. Kerumitan itu sendiri berdasarkan ciri dari masing – masing karakter yang ada di dalam tiap fungsinya :

- Sirkulasi Pola biasa, pola yang menuntun pengunjung untuk memilih tujuan pada saat berada di area Pusat Film Independent, kestabilan sebuah karya film ditunjukkan pada jalur sirkulasi yang juga stabil.

*gambar 5.6  
sirkulasi pola biasa*

pada cinema dan area komersil penggunaan sirkulasi pola biasa diterapkan, sirkulasi ini memfasilitasi pengguna pada sirkulasi antar ruang di area komersil.



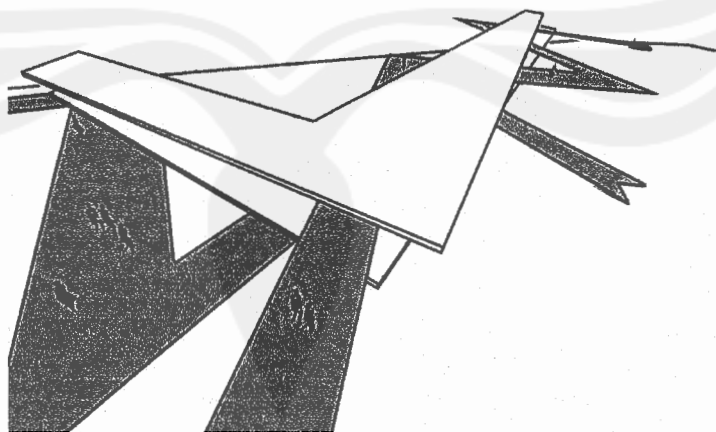
*gambar 5.7  
sirkulasi pola biasa pada area komersil*

- Pola Zigzag, pola yang ditimbulkan saat kita berfikir tentang film independent ialah tidak menentu, tidak pasti, dan kesan gelisah akan muncul bila kita menengok perjalanan film independent hingga diakui seperti sekarang ini.



*gambar 5.8  
sirkulasi pola zigzag*

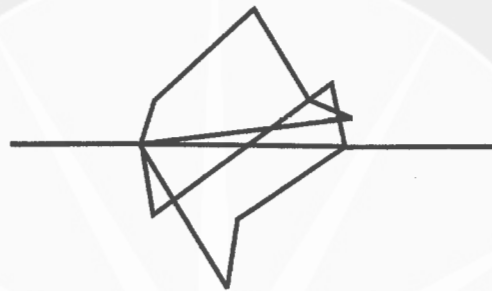
Pola Zigzag digunakan bagi pengguna di area perpustakaan. Sirkulasi ini merupakan sirkulasi alternative bagi pengguna yang berada di luar. Jalur ini merupakan akses antara ruang luar dan ruang dalam, khususnya perpustakaan yang terletak di lantai 2.



*gambar 5.9  
sirkulasi pola zigzag pada perpustakaan*

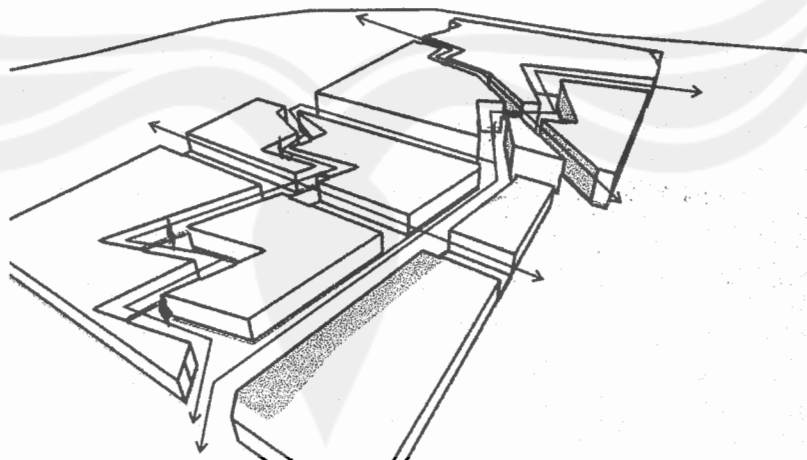


- Pola ekstrim, pola dimana kebebasan akan sesuatu hal sangatlah penting, tidak ada kekangan yang timbul, dan alur perjalanan yang ada menjadi sedikit semrawut, tetapi tetap berpola karena kebebasan disini ialah kebebasan berekspresi dalam konteks seni film bukan kebebasan tanpa aturan...



*gambar 5.10*  
*sirkulasi pola ekstrim*

pola ekstrim hanya diterapkan pada ruang pemer / gallery di area komunikatif.



*gambar 5.11*  
*sirkulasi pola ekstrim pada ruang pameran*

### V.3.4 Suasana Ruang

Suasana ruang yang diciptakan sangat dipengaruhi oleh karakter dari masing – masing area yang ada.

**Tabel suasana Ruang**

Area	Karakter	Suasana Yang Ditimbulkan
Komunikasi	Area yang penuh emosi dan ambisi, area ini tempat dimana hasil dari jerih payah sineas dalam membuat karya bisa ditampilkan, kejujuran dalam berfikir dicurahkan dan bentuk yang diadopsi tidak jauh dari tatanan bentuk – bentuk yang radikal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informal</li> <li>• Atraktif</li> <li>• Ekspresif</li> <li>• Inovatif</li> </ul>
Pengembangan	Area yang penuh kegelisahan, di dalam area ini berjalan proses pencarian sesuatu yang selama ini hanya mengandalkan terkaan saja karena tidak memiliki dasar ilmu film yang pasti. Permainan bentuk masif dan terbuka coba diterapkan dengan susunan yang mengesankan perasaan gelisah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formal</li> <li>• Tenang</li> <li>• Diam</li> </ul>

<p><b>Rekreatif</b></p>	<p>Area yang sudah memiliki stabilitas dan keamanan, diarea ini sebuah film independent telah berada didalam keadaan yang lebih layak dari sebelumnya, ada karya dan tentu saja ada hasil ... namun tetap dalam keidealisan karya independent. Bidang – bidang tegas akan dikombinasi dengan permainan irama yang dinamis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka</li> <li>• Akrab</li> <li>• Dinamis</li> <li>• Santai</li> </ul>
-------------------------	--	---

Table 7

## Daftar pustaka

- Eppi P. Suriawidjaja, Dkk "Persepsi Bentuk dan Konsep Arsitektur", Jakarta, Djambatan, 1986.
- Hendraningsih, Dkk, "Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur, Jakarta, Djambatan, 1982.
- Prasasto Satwiko, "Diktat Kuliah Fisika Bangunan 1 dan 2", Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.
- Soesilo Boedi Leksono, "Diktat Kuliah Utilitas", Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.
- White, Edward. T, "Analisis Tapak", Bandung, Intermatra, 1985.
- Sugiharto, Bambang, " Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies atas Atas Matinya Makna", Bandung, Jalasutra, 2003.
- Walgito, Bimo, " Pengantar Psikologi Umum ", Yogyakarta, Andi, 2004.
- Sarup, Madan, " Post Structuralisme and Postmodern", Yogyakarta, jendela, 2003.
- Lash, scott, " Sosiologi Postmodern", Yogyakarta, Kanisius, 2004.
- Fakih, mansour, " Deep Space-blue Testimony", Yogyakarta, AKY Press, 2002.
- Magazine, Blank, " Everything Visual and Shit", Yogyakarta, oktober 2003.
- Neufert, Ernst, " Data Arsitek jilid 2", Jakarta, Erlangga, 2002.
- Sketsa, Majalah, " Dekonstruksi antara Kenyataan dan Harapan", Jakarta, maret 1995.
- Hadid, Zaha, "The complete Building. Themes and Hudson", Hiding the light, 1988.
- Siswanto, Adi, "Menyangkal totalitas dan fungsionalisme", jurnal kebudayaan alam, 1994.
- Yasraf, Amir Piliang, " Hiper Realitas dalam Kebudayaan", Yogyakarta, LKIS , 1999.
- Orsmbee, john, " Landscape Architecture ", 1961.
- Monica, Carolina, "Akademi Grafis Multimedia", skripsi TA UAJY, yogyakarta, 2003.

**Triple A \_ Atlas kabupaten sleman, edisi pertama (cd)**

***www.endonesa.net.com ( Endonesa Komunitas, Indie, Budaya - Berita & Referensi.htm )***

***www.endonesa.net.com ( SATU ABAD GAMBAR IDOEP DI INDONESIA KUNCI Cultural Studies Center.htm )***

***www.ibonweb.com ( Perspektif Baru - Mira Lesmana Ide Film Harus Datang Dari Hati.htm )***

***www.kmtspace.com/kmt/coophim.htm***

***www.iemar.tuwien.ac.at/modul23/Fractals/subpages/05Architecture.htmlwww.cmoa.org/exhibitions/upcoming.asp***

***www.news.cornell.edu/Chronicle/00/2.3.00/Eisenman.html***

***www.iemar.tuwien.ac.at/modul23/Fractals***

***www.goecities.com/SoHo/village/7478/3150/posmo.html***

***www.kompas.com/koran\_detail/cinematikita/00/07.8.cinema\_society/html***

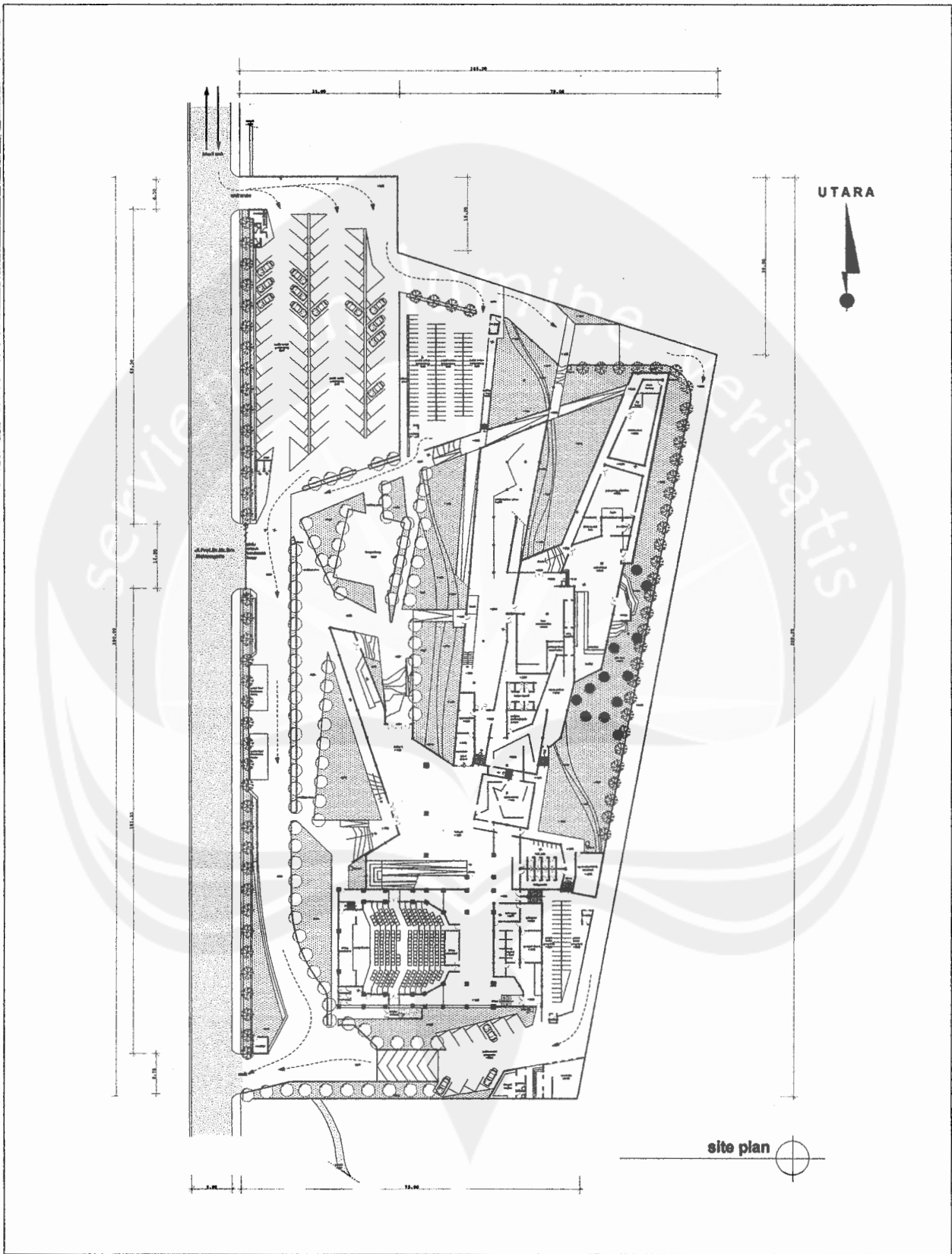
***www.home.aone.net.au***

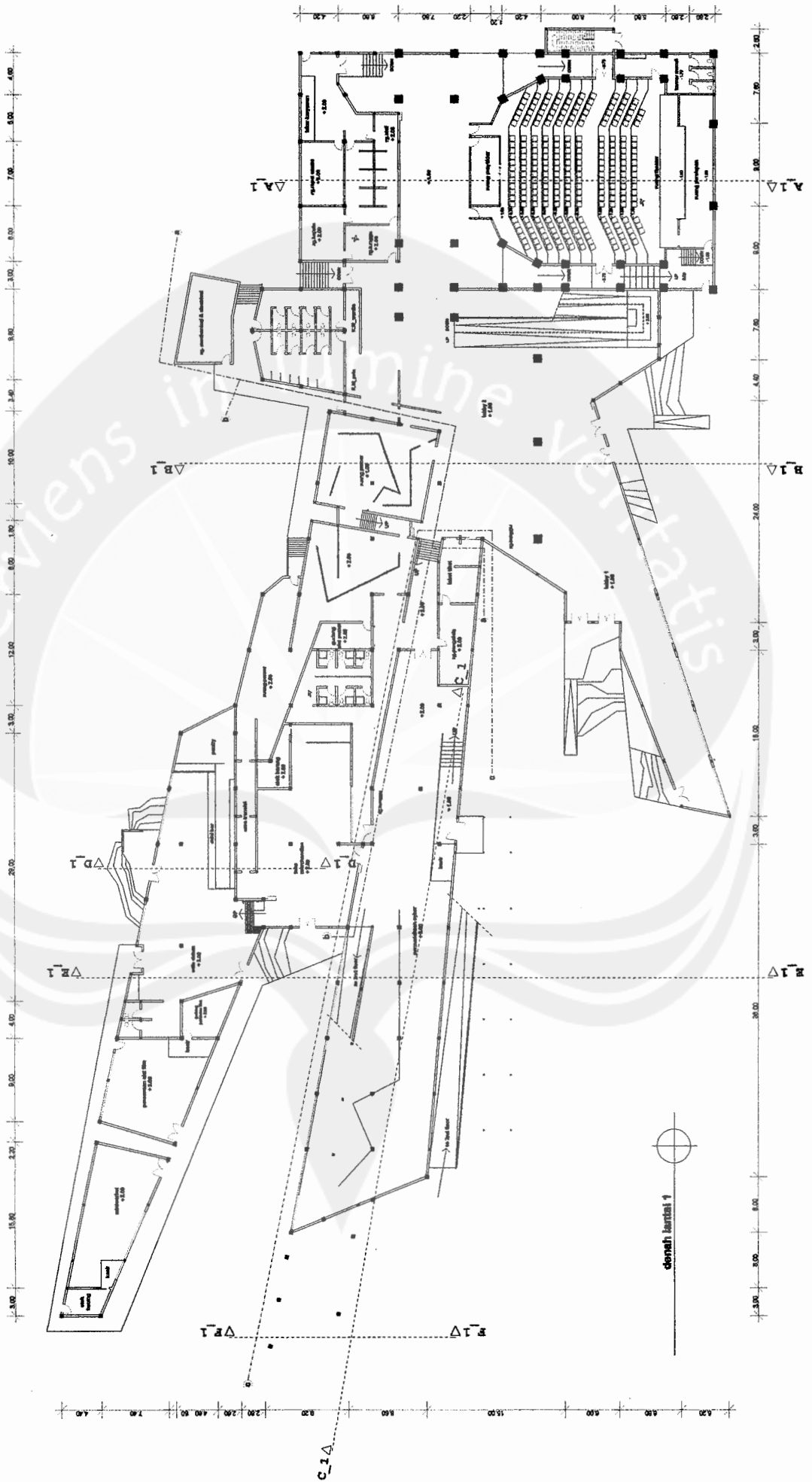
***www.architecturalrecord.com/projects/sept00/people/koolhaas.asp***

***www.layarkata.com/modules.php?op=modload&name***

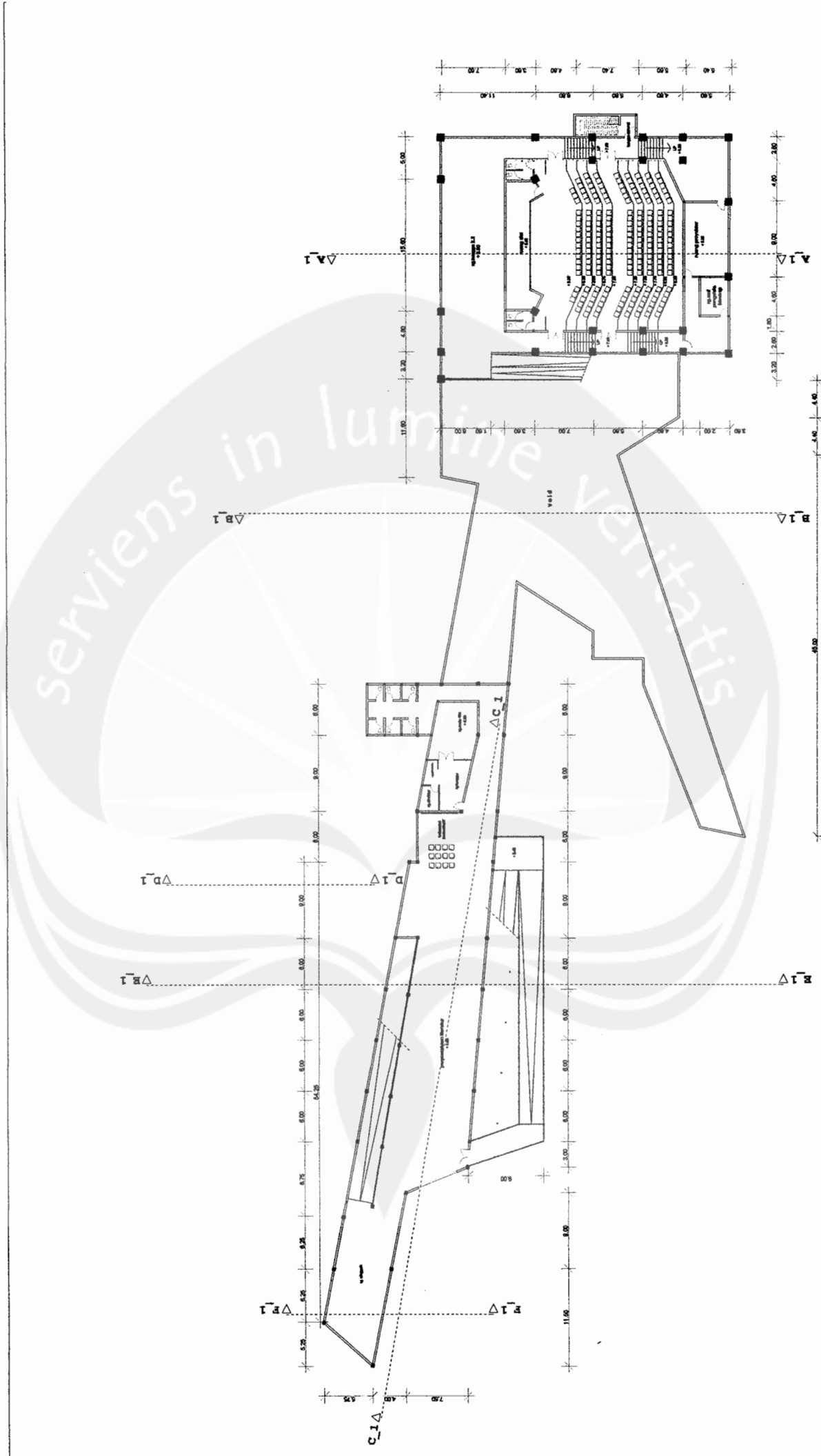


**LAMPIRAN**









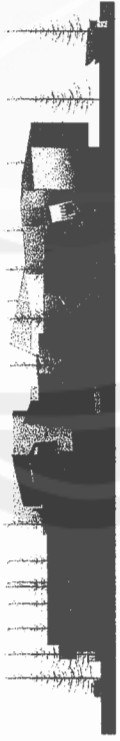
denah lantai 2



**Tampak depan**



**tampak belakang**



**tampak samping kanan**



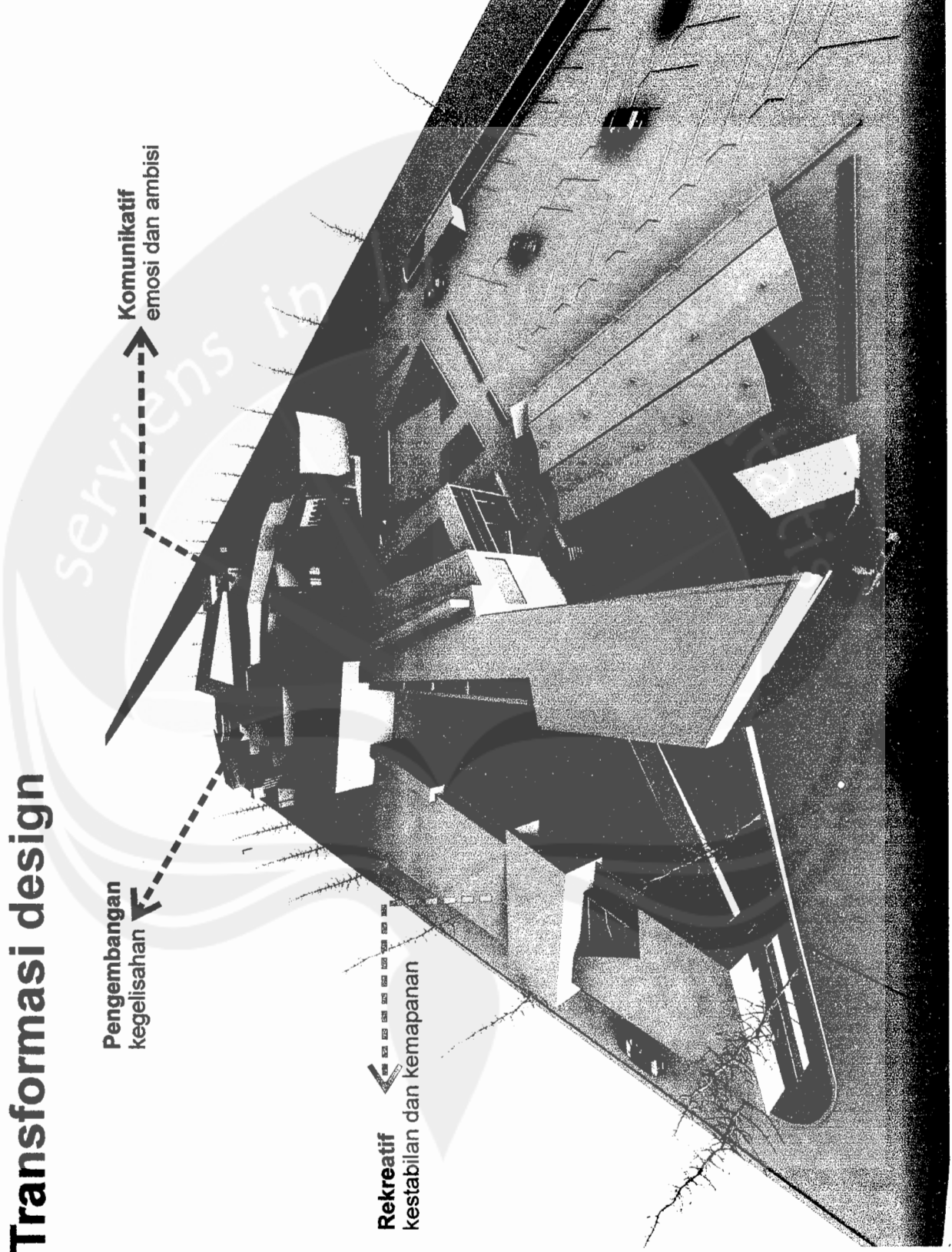
**tampak samping kiri**

# Transformasi design

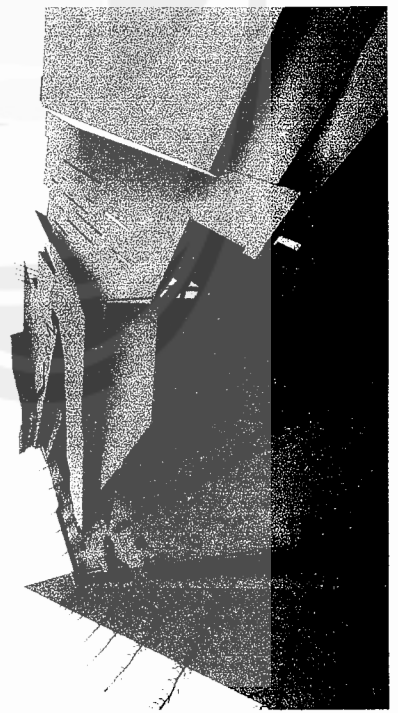
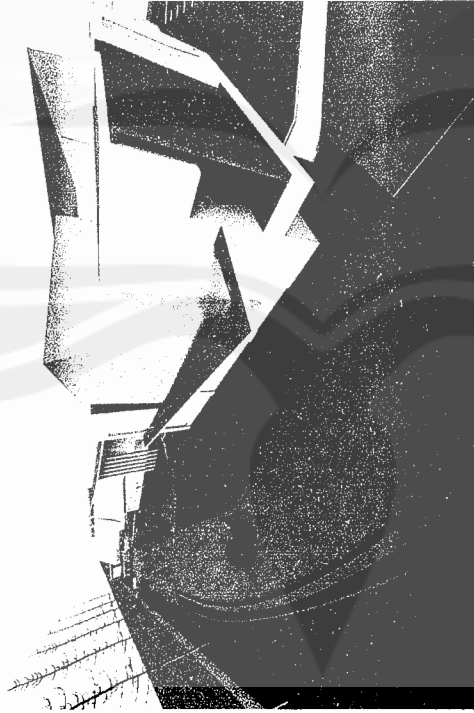
Pengembangan  
kegelisahan

Komunikatif  
emosi dan ambisi

Rekreatif  
kestabilan dan keamanan



# Area komunikatif

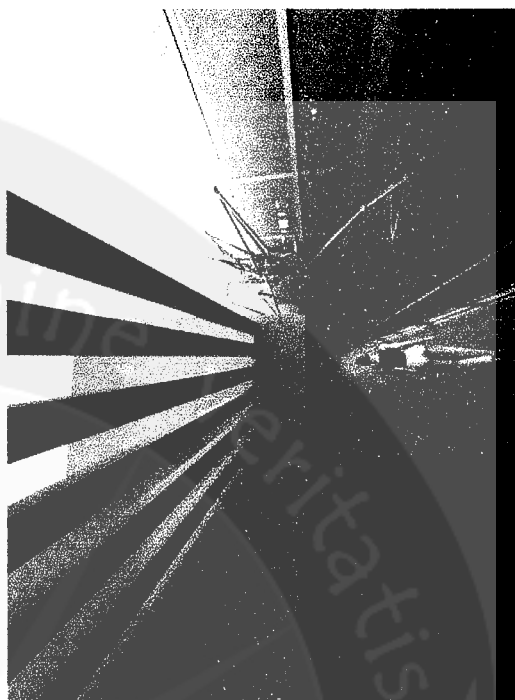


## Area pengembangan

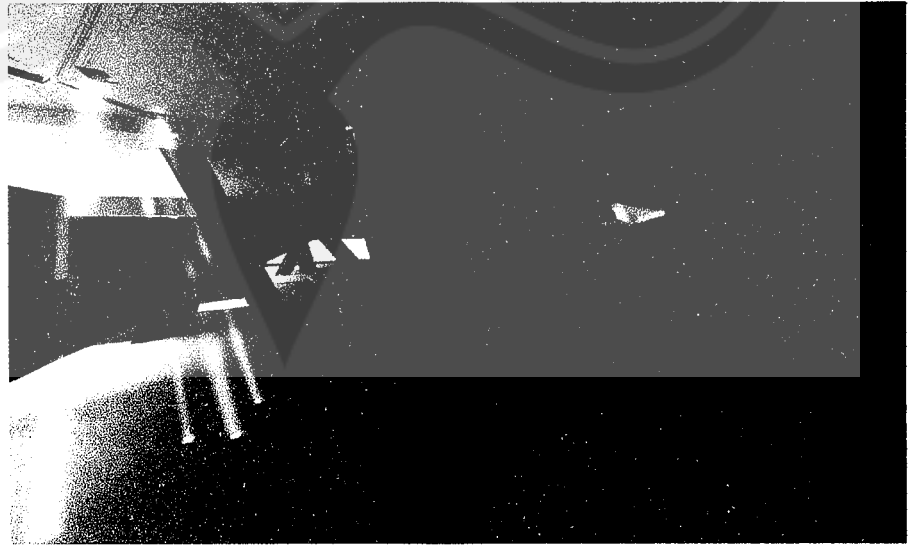


## Area rekratif

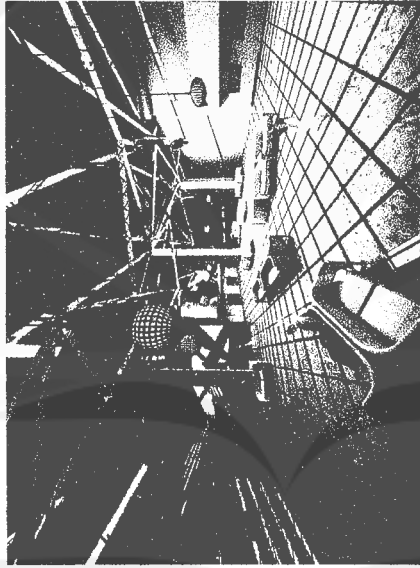
serviens in lumine  
peritatis



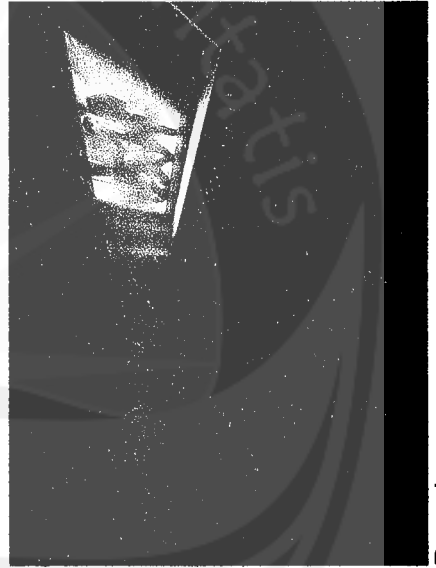
# Interior



Rg.transisi



lobby



Rg.cinema



Rg.literatur



Rg.pamer